

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Berdirinya suatu perusahaan tentunya bertujuan guna memperoleh untung. Walaupun keuntungan bukan merupakan satu-satunya tujuan yang diharapkan oleh perusahaan, akan tetapi semua tujuan perusahaan lainnya akan bisa terpenuhi apabila perusahaan dapat terus maju dan berkembang serta mendapatkan laba. Untuk selanjutnya perlu adanya pengelolaan perusahaan secara baik dan terorganisir agar kinerja perusahaan memuaskan. Kinerja sebuah perusahaan bisa dilihat dari laba yang tercatat di dalam laporan keuangan yang dibuat perusahaan.

Berdasarkan Teori Agensi, manajemen sebagai *agent* dapat melakukan tindakan yang tidak menguntungkan pihak *principal* dengan melakukan kebijakan akuntansi tertentu yang akan membuat laba perusahaan dapat naik maupun turun sesuai dengan yang diinginkan pihak *agent* untuk kepentingan pribadinya. Tindakan yang dilakukan oleh manajemen ini sering disebut dengan istilah manajemen laba (Gunawan dkk, 2015).

Schipper (1989) dalam Subramanyam dan Wild (2010) menjelaskan bahwa untuk memperoleh keuntungan pribadi, manajemen dengan sengaja menggunakan manajemen laba sebagai intervensi dalam proses untuk menentukan laba. Watts dan Zimmerman (1986) dalam Sulistyanto (2008)

menguji tiga motif manajemen laba yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis* dan *political cost hypothesis*.

Bonus plan hypothesis diwakili dengan variabel kompensasi bonus. Kompensasi bonus merupakan imbalan tambahan dari perusahaan atas jasa karyawan. Pada umumnya tujuan perusahaan memberikan kompensasi adalah untuk memotivasi karyawan untuk bekerja lebih giat lagi. Perusahaan akan memberikan kompensasi apabila laba perusahaan tinggi. Keinginan untuk memperoleh bonus inilah yang mendasari manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Debt covenant hypothesis diwakili dengan variabel *leverage*. *Leverage* menunjukkan besarnya hutang yang ditanggung perusahaan. *Leverage* biasa digunakan untuk mengukur keadaan suatu perusahaan. Agar perusahaan tidak merasakan kesulitan keuangan, manajemen perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung menerapkan manajemen laba sehingga investor dapat tertarik, walaupun perusahaan tersebut memiliki risiko signifikan karena hutang yang besar.

Political cost hypothesis diwakili dengan variabel ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh mengenai masalah pengawasan dan peraturan baik oleh pemerintah, masyarakat maupun investor. Perusahaan besar cenderung sering diawasi serta peraturannya sangat ketat daripada dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar akan dikenai pajak yang tinggi oleh pemerintah sehingga membuat manajemen melakukan manajemen laba untuk menurunkan laba perusahaan.

Riset terdahulu mengenai motif perusahaan melakukan manajemen laba sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Elfira (2014) menjelaskan bahwa kompensasi bonus memiliki dampak positif yang signifikan terhadap manajemen laba, namun Wijaya dan Christiawan (2014) menjelaskan bahwa kompensasi bonus tidak memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba. Elfira (2014) mengemukakan bahwa *leverage* tidak memiliki dampak signifikan terhadap manajemen laba, namun Fuadati (2016) berpendapat bahwa *leverage* tersebut mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap manajemen laba. Aprina dan Khoirunnisa (2015) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap manajemen laba, namun Ambarwati (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap Manajemen laba

Banyak hasil riset terdahulu tidak konsisten, menjadikan motivasi guna dilakukan riset kembali tentang motif-motif perusahaan mempraktikkan manajemen laba. Penelitian Elfira (2014) dijadikan pedoman untuk penelitian ini. Antara penelitian ini dengan Elfira (2014) terdapat beberapa perbedaan diantaranya (1) adanya penambahan variabel ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan sebagai proksi dari motif *political cost hypothesis* diduga dapat mempengaruhi manajemen laba karena perusahaan besar menjadi sumber dalam pengawasan dan peraturan baik oleh pemerintah maupun masyarakat, (2) periode waktu pengamatan yang

dilakukan Elfira (2014) tahun 2009 sampai 2012, sedangkan penelitian ini tahun 2014 - 2016.

1.2. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang masalah diatas memberikan gambaran bagi peneliti untuk menentukan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya :

- a. Bagaimanakah pengaruh variabel kompensasi bonus terhadap variabel manajemen laba ?
- b. Bagaimanakah pengaruh variabel *leverage* terhadap variabel manajemen laba?
- c. Bagaimanakah pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap variabel manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun mengenai latar belakang serta rumusan masalah diatas memberikan gambaran bagi peneliti untuk menetapkan tujuan penelitian, diantaranya :

- a. Menganalisa tentang pengaruh antara kompensasi bonus dengan manajemen laba.
- b. Menganalisa tentang pengaruh antara *leverage* dengan manajemen laba.
- c. Menganalisa tentang pengaruh antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Memberikan referensi tambahan riset dan mengembangkan keilmuan dalam bidang akuntansi mengenai motif-motif yang mempengaruhi manajemen laba.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Perusahaan, dapat digunakan manajemen perusahaan sebagai referensi dalam penyajian laporan keuangan.
2. Bagi Investor, dapat menambah pengetahuan untuk menilai suatu perusahaan yang akan diberikan investasi.